

## Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0: Tinjauan Pustaka

Inggria Kharisma<sup>1</sup>, Aissy Putri Zulkarnanini<sup>2</sup>, Ummitul Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

email: [inggriakharisma@unp.ac.id](mailto:inggriakharisma@unp.ac.id)<sup>1</sup>, [Aissyputri@unp.ac.id](mailto:Aissyputri@unp.ac.id)<sup>2</sup>, [ummitulfitri@unp.ac.id](mailto:ummitulfitri@unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi dalam lima tahun terakhir (2019–2024) telah mendorong perubahan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform seperti Google Classroom dan Quipper banyak digunakan dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar peserta didik. Sebagian besar artikel juga melaporkan peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, infrastruktur yang belum merata, serta rendahnya kompetensi digital guru masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif, namun memerlukan dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif serta pelatihan guru yang berkelanjutan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan merata di seluruh jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Platform Digital, Literasi Digital, Era Society 5.0, Studi Literatur*

### Abstract

The development of technology over the past five years (2019–2024) has driven significant changes in Indonesian language learning. This study aimed to examine the use of digital platforms in Indonesian language education through a literature review of ten relevant scholarly articles. A thematic analysis approach was employed to identify key patterns. The findings show that platforms such as Google Classroom and Quipper are widely used and help increase students' motivation and learning engagement. Most articles also highlight improvements in students' digital literacy. However, challenges such as limited access to technology, unequal infrastructure, and low digital competence among teachers remain major obstacles. This study concludes that the integration of digital platforms has a positive impact on Indonesian language learning. Nonetheless, it requires ongoing teacher training and adaptive educational policies to ensure that digital-based learning can be implemented effectively and equitably across all levels of education.

**Keywords:** *Indonesian Language Learning, Digital Platforms, Digital Literacy, Society 5.0, Literature Review*

### PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir (2019–2024), perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Munculnya era Society 5.0 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pada kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional, dituntut untuk beradaptasi dengan cepat agar mampu menjawab tantangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital, terutama melalui platform pembelajaran daring, telah menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan terintegrasi.

Menurut Aoun (2020), sistem pendidikan masa depan harus membekali peserta didik dengan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh mesin, seperti kreativitas, fleksibilitas, dan kecerdasan sosial. Sejalan dengan itu, penggunaan platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik secara lebih dinamis. Beberapa platform seperti Google Classroom, Quipper, Moodle, dan berbagai Learning Management System (LMS) lokal terbukti telah digunakan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Putri dan Ramadhan (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan akses materi yang lebih luas, serta memperkuat keterampilan literasi digital peserta didik. Namun, integrasi teknologi ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan infrastruktur, ketimpangan akses internet, serta rendahnya kompetensi digital guru di berbagai wilayah menjadi hambatan yang masih sering ditemui di lapangan (Rohmah & Utami, 2023).

Selain itu, hasil penelitian Wahyuni et al. (2022) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital sangat bergantung pada desain pembelajaran yang adaptif serta dukungan kebijakan pendidikan yang progresif. Masih banyak guru yang belum memperoleh pelatihan memadai mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga penggunaannya seringkali bersifat teknis semata dan belum menyentuh aspek pedagogis yang lebih dalam. Oleh karena itu, diperlukan kajian menyeluruh untuk menilai sejauh mana platform digital telah terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta apa saja dampak positif dan tantangan yang muncul dari praktik tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilandasi oleh pertanyaan utama: bagaimana praktik integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan selama lima tahun terakhir, dan apa dampak serta tantangan yang dihadapi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah terpilih yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Pendekatan analisis tematik digunakan dalam menelaah literatur yang dikaji, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola integrasi platform digital, efektivitas implementasinya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam prosesnya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik dalam penerapan teknologi pembelajaran, serta menawarkan rekomendasi yang aplikatif bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi literatur dinilai efektif dalam memperoleh pemahaman komprehensif terhadap isu-isu pendidikan kontemporer tanpa harus melakukan pengumpulan data primer (Snyder, 2019). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan serta praktik-praktik terbaik dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel.

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu bagaimana fenomena integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkembang dalam lima tahun terakhir dan apa saja tantangan yang menyertainya. Perubahan paradigma pendidikan akibat transformasi digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Seperti dikemukakan oleh Wang dan Tahir (2020), integrasi teknologi pembelajaran harus dikaji secara kritis agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas proses belajar mengajar. Selanjutnya, penentuan tujuan penelitian dilakukan untuk merumuskan arah kajian secara sistematis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik, dampak, dan tantangan penggunaan platform digital berdasarkan tinjauan literatur yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Fokus pada lima tahun terakhir dipilih agar kajian ini tetap relevan dengan dinamika teknologi pendidikan terkini, sebagaimana disarankan oleh Kitchenham (2020) dalam pendekatannya terhadap *systematic literature review*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah dari beberapa basis data akademik terpercaya, antara lain Google Scholar, SINTA, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan DOAJ. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, memuat integrasi platform digital secara eksplisit, diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2024, serta tersedia dalam akses penuh (full text). Dari hasil seleksi, diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi semua kriteria tersebut dan dijadikan sebagai unit analisis utama. Tahapan selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), sebagaimana direkomendasikan oleh Braun dan Clarke (2019) dalam penelitian kualitatif. Proses analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel terpilih, pemberian kode (*coding*) pada data penting, pengelompokan kode menjadi tema utama, dan interpretasi makna dari masing-masing tema. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum dalam penggunaan platform digital, termasuk manfaat yang dihasilkan serta hambatan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terakhir, hasil analisis disintesis untuk menarik simpulan dan merumuskan rekomendasi yang bersifat teoretis maupun praktis. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan berbasis digital serta menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif di era Society 5.0. Dengan pendekatan sistematis ini, penelitian tidak hanya menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, tetapi juga menawarkan wawasan strategis untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa depan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2019 hingga 2024 yang membahas tentang integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Dari hasil penelusuran dan seleksi literatur, ditemukan bahwa Google Classroom merupakan platform yang paling banyak digunakan, muncul dalam empat dari sepuluh artikel. Selanjutnya, Quipper School (termasuk yang terintegrasi dengan LMS sekolah) digunakan dalam tiga artikel, diikuti oleh Edmodo dalam dua artikel, dan Microsoft Teams dalam satu artikel.

Secara umum, penggunaan platform digital menunjukkan berbagai dampak positif, antara lain meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan tugas, variasi penyampaian materi yang lebih menarik, serta peningkatan literasi digital dasar. Selain itu, guru dilaporkan lebih mudah dalam memantau proses belajar peserta didik secara real-time, serta terjadi peningkatan komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan. Tantangan yang paling sering muncul adalah keterbatasan akses perangkat digital di rumah, terutama pada peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah. Selain itu, peserta didik kelas rendah sering mengalami kesulitan dalam menavigasi platform pembelajaran tanpa pendampingan langsung. Koneksi internet yang tidak stabil di wilayah pinggiran dan keterbatasan kompetensi digital guru juga menjadi hambatan signifikan dalam proses integrasi platform digital.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan dari Sepuluh Artikel Ilmiah pada Tingkat Sekolah Dasar (2019–2024).**

| No | Penulis & Tahun      | Platform Digital | Dampak Positif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia               | Tantangan Utama yang Dihadapi                      |
|----|----------------------|------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | Andini et al. (2019) | Google Classroom | Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas | Peserta didik kelas rendah kesulitan akses mandiri |
| 2  | Rahmawati (2020)     | Quipper School   | Penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami              | Perlu bimbingan orang tua intensif                 |
| 3  | Fadillah & Nurhayati | Edmodo           | Literasi digital dasar peserta didik meningkat                   | Keterbatasan perangkat di rumah                    |

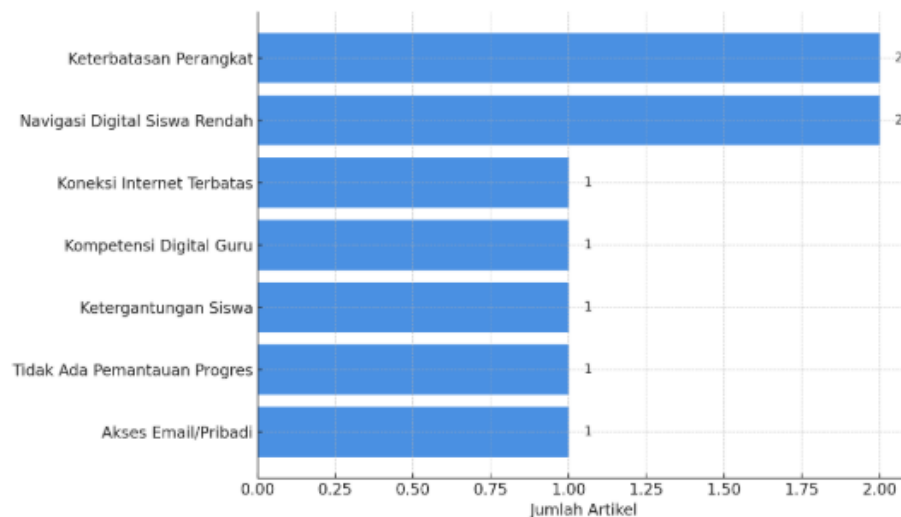
|    |                          |                       |                                                                  |                                                                          |
|----|--------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|    | (2021)                   |                       |                                                                  |                                                                          |
| 4  | Wahyuni et al. (2021)    | Google Classroom      | Tugas menulis dan membaca lebih variatif                         | Kurangnya pelatihan guru SD mengenai platform                            |
| 5  | Saputra & Aziz (2022)    | Microsoft Teams       | Memudahkan komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua  | Koneksi internet yang tidak stabil di daerah pinggiran                   |
| 6  | Lestari et al. (2022)    | Quipper School        | Meningkatkan pemahaman konsep dasar bahasa melalui video animasi | Beberapa peserta didik hanya mengakses melalui HP orang tua              |
| 7  | Kurniawan (2023)         | Google Classroom      | Distribusi tugas dan umpan balik lebih cepat                     | Tidak semua peserta didik memiliki email pribadi                         |
| 8  | Marlina & Damanik (2023) | Edmodo                | Meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana                | Ketergantungan peserta didik terhadap bantuan guru                       |
| 9  | Pratiwi (2024)           | Quipper + LMS Sekolah | Pembelajaran terpadu antarmata pelajaran Bahasa Indonesia        | Belum ada sistem pemantauan progres belajar                              |
| 10 | Hidayat (2024)           | Google Classroom      | Guru lebih mudah memantau hasil kerja siswa secara real-time     | Kurangnya pemahaman peserta didik kelas rendah terhadap navigasi digital |

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan selama lima tahun terakhir, serta apa dampak dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah terbitan tahun 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa praktik integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar telah berlangsung secara progresif namun belum merata. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan bukan hanya transformasi alat bantu, tetapi juga mengubah paradigma pedagogi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa platform digital yang paling sering digunakan adalah Google Classroom, Quipper School, dan Edmodo. Platform-platform ini dimanfaatkan untuk pengiriman materi ajar, pelaksanaan evaluasi, dan fasilitasi diskusi daring. Penelitian oleh Andini et al. (2019) dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memungkinkan guru memantau tugas secara real-time dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penggunaan Quipper School yang dilaporkan oleh Rahmawati (2020) dan Lestari et al. (2022) menunjukkan efektivitas dalam penyampaian materi berbasis multimedia yang memperkuat pemahaman konsep bahasa dasar. Sementara itu, Edmodo memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih menyusun kalimat dan meningkatkan literasi digital dasar (Fadillah & Nurhayati, 2021; Marlina & Damanik, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi teknologi digital terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif peserta didik, dan kemampuan literasi dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Widodo et al. (2021) yang menyatakan bahwa media digital dalam pembelajaran literasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan personal. Pembelajaran menjadi tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi terbuka dalam ekosistem digital yang memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat.

Namun demikian, temuan dari sepuluh artikel tersebut juga menunjukkan berbagai tantangan serius. Di antaranya adalah keterbatasan akses perangkat dan internet, rendahnya kompetensi digital guru dan peserta didik, serta ketergantungan peserta didik pada bantuan orang tua terutama di kelas rendah. Sebagaimana dijelaskan oleh Utami & Prasetyo (2023), ketimpangan akses dan rendahnya kapasitas digital guru menjadi penghambat utama dalam implementasi pembelajaran berbasis platform digital, terutama di jenjang sekolah dasar di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Seperti tertera pada tabel gambar ini.



**Gambar 1. Tantangan Paling Sering Dihadapi**

Dalam ranah teori pembelajaran, hasil kajian ini memperkuat pentingnya pendekatan konstruktivistik dalam konteks digital. Teknologi hanya akan optimal ketika digunakan sebagai sarana untuk membangun makna secara aktif oleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru tidak tergantikan, melainkan semakin strategis sebagai **fasilitator digital** (*digital facilitator*). Guru perlu merancang pembelajaran yang memanfaatkan platform digital tidak hanya sebagai media penyampai konten, tetapi sebagai ruang kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi. Dengan demikian, teori belajar berbasis teknologi perlu dimodifikasi ke arah yang lebih interaktif, multimodal, dan kontekstual.

Hasil dan temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kerangka kerja konseptual baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital di tingkat sekolah dasar. Salah satu kontribusi utama adalah munculnya pendekatan pembelajaran adaptif berbasis platform digital, di mana materi, aktivitas, dan umpan balik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara lebih personal. Selain itu, integrasi platform digital juga mendorong terjadinya kolaborasi lintas aktor antara guru, orang tua, dan peserta didik. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses belajar anak. Aspek penting lainnya adalah penguatan literasi digital sebagai bagian integral dari kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi teks dalam berbagai bentuk media digital. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi kehidupan peserta didik di masa depan.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar, tetapi masih memerlukan dukungan sistemik dalam bentuk pelatihan guru, kebijakan pendidikan digital yang inklusif, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi siswa di era Society 5.0.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa integrasi platform digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa, literasi digital, dan efektivitas pengajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses dan kompetensi digital masih perlu diatasi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk meningkatkan

pelatihan teknologi bagi pendidik serta menyediakan dukungan infrastruktur dan bimbingan bagi peserta didik, khususnya di jenjang kelas rendah, agar pembelajaran digital dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Suharyati, E., & Mulyani, T. (2019). Pemanfaatan Google Classroom dalam meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–131.
- Aoun, J. E. (2020). *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence*. Cambridge: MIT Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Fadillah, N., & Nurhayati, S. (2021). Penggunaan Edmodo untuk meningkatkan literasi digital siswa SD di era pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–52.
- Hidayat, M. (2024). Efektivitas Google Classroom dalam pemantauan hasil belajar siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(1), 88–96.
- Hidayat, T., Nuraini, S., & Lestari, M. (2021). Kurikulum Responsif Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 10(3), 101–112.
- Kitchenham, B. (2020). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *EBSE Technical Report*.
- Kurniawan, A. (2023). Pemanfaatan Google Classroom dalam distribusi tugas Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(2), 75–83.
- Lestari, W., Nugroho, A., & Rahayu, D. (2022). Integrasi Quipper School untuk pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis multimedia di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 101–110.
- Marlina, S., & Damanik, Y. (2023). Peningkatan kemampuan menyusun kalimat melalui Edmodo pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(3), 67–74.
- Pratiwi, N. (2024). Integrasi Quipper dan LMS sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu di SD. *Jurnal Pembelajaran Digital*, 3(2), 56–65.
- Putri, M., & Ramadhan, A. (2021). Implementasi Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 115–123.
- Rahmawati, L. (2020). Penggunaan Quipper School untuk meningkatkan daya tarik materi Bahasa Indonesia pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 6(1), 33–41.
- Rohmah, N., & Utami, S. (2023). Tantangan Guru Bahasa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 22–30.
- Saputra, D., & Aziz, R. (2022). Kendala dan solusi penggunaan Microsoft Teams di daerah pinggiran dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 115–123.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Wahyuni, R., Sari, P., & Nugraha, A. (2022). Efektivitas LMS dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–54.
- Wahyuni, T., Setiawan, H., & Kurniasih, D. (2021). Google Classroom sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar selama pandemi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(4), 91–98.
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning – A literature review. *Computers & Education*, 149, 103818.